

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SEKOLAH DASAR SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI



**Disusun oleh :
DEWI FATIMAH
NIM: 20181930120025**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SEKOLAH DASAR SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**



**Disusun oleh :
DEWI FATIMAH
NIM: 20181930120025**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2022**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SEKOLAH DASAR SUNAN KALIJOGO JABUNG**

**Disusun oleh :
DEWI FATIMAH
NIM: 20181930120025**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

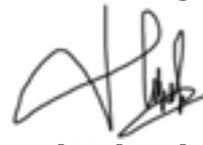
Malang, 20 Agustus 2022

Pembimbing I



Endang Tyasmaning, M.Pd
NIDN. 2113026401

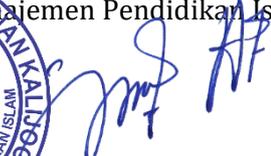
Pembimbing II



Ahmad Mubarok, M.Pd
NIDN. 2109059103

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam




Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN
DI SEKOLAH DASAR SUNAN KALIJOGO JABUNG**

Disusun oleh :
DEWI FATIMAH
NIM: 20181930120025

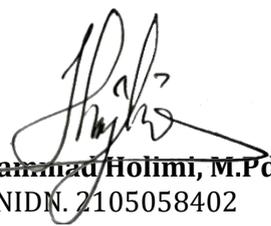
Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
dan dinyatakan **lulus** dalam ujian Sarjana
pada hari Rabu Tanggal 24 Agustus 2022

Penguji I



Deny Setiawan, S.Pd., M.Pd
NIDN. 2110019301

Penguji II



Mohammad Holimi, M.Pd.I
NIDN. 2105058402

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam



Khoirul Anwar, M.Pd
NIDN. 2129079104

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Hufron, S.Pd, M.Pd.I
NIDN. 2117076402

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Fatimah
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
NIM : 20181930120025

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Sunan Kalijogo Jabung”** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 20 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

Materai
10.000

Dewi Fatimah
NIM. 220181930120025

MOTTO

“Jangan patah semangat dan teruslah berjuang dalam mencapai cita-citamu
atau Menuntut ilmu jika kita ingin bahagia dan sukses didunia kuncinya
adalah dengan ilmu

Dan jika kita ingin sukses dan bahagia diakhirat kuncinya adalah dengan ilmu

Dan jika kita ingin bahagia dan sukses didunia dan akhirat kuncinya tak lain
dengan ilmu juga”

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan ketenangan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa pula penulis sanjungkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW, semoga rahmat dan karunia-Nya selalu tercurah kepadanya, sahabat dan keluarganya.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. H.M. Ghufron, M.Pd Dekan FKIP IAI Sunan Kalijogo Malang.
2. Khoirul Anwar, M. Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan.
3. Khoirul Anwar, M. Pd., Dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing proses pembuatan skripsi penulis.
4. Kepada kedua orangtua, bapak dan almarhumah ibu Yang telah memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan anaknya
5. Kepada suami (M. Khoiri) dan anak (Muhammad Salman Alfarisi) tercinta yang selalu memberi do'a dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Kepada kakak, adik, pakde, bude dll. yang selalu memberikan dukungan
7. Tidak lupa kepada sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah Serta InayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi dengan judul penelitian Strategi kepala sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepangkuan beliau Rasulullah Muhammad SAW dengan harapan kelak kita di yaumul akhir mendapat syafa'at uludzmannya. Aamiin.

Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapatkan bimbingan, motivasi dan saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu Dekan, Prodi, Dosen Pembimbing, tidak lupa pula kepada para sahabat sahat saya yang terus kompak saling memberi dukungan sehingga tugas ini bisa di selesaikan.

Malang, 20 Agustus 2022
Penulis

DEWI FATIMAH

ABSTRAK

Fatimah, Dewi. 2022. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDS Sunan Kalijogo Jabung”. Periode 2018-2019. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Pembimbing: Khoirul Anwar, M.Pd

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjelaskan strategi Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDS Sunan Kalijogo Jabung, kabupaten Malang.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode kualitatif digunakan sebagai usaha mencari secara detail informasi mengenai strategi apa yang dilaksanakan oleh kepala sekolah melalui wawancara dan observasi secara langsung di SDS Sunan Kalijogo Jabung.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan strategi kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDS Sunan Kalijogo Jabung yaitu: (1) Peningkatan dari Dalam, dengan cara sosialisai program kerja kepala sekolah. (2) Melakukan supervisi kepada guru mapel, dengan aksi kunjungan kekelas dan mereview RPP. (3) Melakukan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) , yang berkaitan dengan proses pembelajaran .(4) Pembinaan kedisiplinan Guru, melalui rapat evaluasi sebulan sekali dan melakukan teguran .(5) Melakukan promosi, dengan cara mengadakan sosialisasi ke sekolah se-Kecamatan Jabung dengan bentuk brosur. (6) Peningkatan sarpras, seperti pembangunan ruang kelas baru, rencana pembangunan lab komputer, kantin, parkir, dan arena olahraga.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.

DAFTAR ISI

Sampul	i
Halaman Judul	ii
Persetujuan	iii
Pengesahan	iv
Pernyataan	v
Motto dan Persembahan	v
Kata Pengantar	vii
Abstrak	viii
Daftar Isi	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Kajian Teoritis	9
2.1.1. Kepemimpinan Kepala Sekolah	9
2.1.2. Tanggung Jawab Kepala Sekolah	10
2.1.3. Tugas dan Fungsi (Tupoksi) Kepala Sekolah	12
2.1.4. Strategi Kepala Sekolah	14
2.1.5. Konsep Dasar Peningkatan Mutu Pendidikan	16
2.1.6. Pengertian Mutu Pendidikan	17
2.1.7. Standart Mutu Pendidikan	18
2.1.8. Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah	19
2.2. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Peningkatan Mutu Sekolah	21
2.2.1. Faktor Pendukung dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	21
2.2.2. Kendala dalam Peningkatan Mutu Pendidikan	25
2.3. Penelitian Terdahulu	29
2.4. Kerangka Konseptual	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
3.2. Tahapan Penelitian	35
3.3. Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti	37
3.4. Lokasi dan Obyek Penelitian	38
3.5. Sumber Data dan Jenis Data	38
3.6. Teknik engumpulan data	40
3.7. Teknik Analisis data	42
3.8. Pengecekan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1. Sejarah Singkat berdirinya Sekolah	47
4.2. Profil Sekolah Dasar Sunan Kalijogo Jabung	48
4.3. Keadaan Umum Sekolah	50
4.4. Keadaan Gografis Sekolah	51
4.5. Keadaan Sekolah	51
4.6. Data Fokus Penelitian	53
4.7. Pembahasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP	80
5.1. Kesimpulan	79
5.2. Saran	82

Daftar Pustaka

lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan Pendidikan Nasional adalah menciptakan organisasi pembelajaran yang otonom sehingga dapat berinovasi dalam pendidikan untuk menghasilkan sekelompok manusia yang berakhlakul karimah, akan selalu menggunakan nalar, memiliki kemampuan komunikasi sosial yang positif, serta memiliki tubuh manusia yang sehat, bugar, dan tangguh.¹

Karena pada hakikatnya seorang manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat hidup dalam sekelompok yang dapat mengembangkan aspirasinya untuk maju, artinya manusia adalah makhluk yang dinamis yang hidup bermasyarakat dan saling membutuhkan pertolongan antara satu sama lainnya untuk mengembangkan kehidupannya.

Pendidikan dianggap sebagai satu-satunya investasi paling mahal dalam hal meningkatkan tingkat keamanan finansial yang diperlukan untuk membangun bangsa. Kebesaran suatu bangsa dapat diperoleh dari setiap anggota masyarakat umum ketika membahas teori pendidikan. Ketika suatu masyarakat tertentu memiliki akses pendidikan yang terbatas, bangsa yang bersangkutan menjadi lebih jelas. Kadar bobot pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat, dapat dilihat dari sejauhmana

¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 21

lulusan sebagai pendidikan yang dapat menjadikan manusia yang paripurna, sebagai tahapan pendidikan.

Akibatnya , perlu ada fokus pada pendidikan tinggi yang ketat dalam memerangi ancaman geopolitik nasional dan internasional. Untuk mempromosikan pendidikan yang bisu, perlu untuk menerapkan strategi program bisu yang fokus pada tujuan jangka panjang inklusi bisu dalam setiap komponen dan aspek pengajaran berbasis sekolah. Padahal, pendidikan yang berbobot adalah salah satu kunci untuk dapat membangun manusia yang mampu dan beradab dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan keinginan masyarakat, baik dalam segi kualitas pribadi, moral, pengetahuan ataupun kompeten Untuk mempromosikan pendidikan, perlu diterapkan strategi program bisu yang fokus pada tujuan jangka panjang inklusi bisu di setiap komponen dan aspek pengajaran berbasis sekolah.

Dengan melihat tingginya derajat yang diberikan tuhan kepada manusia yang berilmu, maka sudah saatnya kita mengembangkan sistem pendidikan yang ada di lembaga pendidikan yang berada di Indonesia. Adanya lembaga pendidikan merupakan sub sistim dari sistim masyarakat atau bangsa dalam operasionalisasinya akan mengacu pada perkembangan masyarakat. Segitu jauh peran pendidikan diharapkan mampu melakukan perubahan, terutama pada perubahan kurikulum dan manajemen sekolah.²

Pendidikan yang berkualitas tetapi juga akan menjangkau

² Muhamad Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Islam dan Umum, Jakarta, Bumi Aksara : 1990), 6-7

pelanggan bagaimana mampu memenuhi kebutuhan masyarakat atau sama dengan standar mutu sekolah yang berlaku, tetapi tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya. Ada dua jenis peserta dalam situasi ini: internal (tenaga kependidikan) dan eksternal (peserta didik, orang tua, masyarakat serta pengguna jasa lulusan).³

Untuk melakukan inovasi, dibutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan mental yang kuat, yang dapat menghadapi masalah dan ulah, memiliki misi dan visi serta mau mencoba sesuatu yang baru. Kepemimpinan adalah daya sum yang paling penting dalam organisasi dan berguna sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan sebuah organisasi. Oleh karena itu, dikatakan bahwa baik buruknya suatu sekolah ditentukan tidak cukup oleh jumlah guru dan siswa di dalamnya, tetapi juga oleh cara kepala sekolah menjalankan tugasnya.

Untuk bisa menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif, kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di lembaganya. Mereka juga harus memberikan dukungan kepada kepala sekolah, memberikan semangat kepada semua tenagapendidik, menyediakan lingkungan yang aman bagi mereka semua, dan menerapkan model pengajaran yang efektif. Selain melaksanakan tugasnya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan strategi, visi, dan misi sekolah agar setiap orang mengetahui apa yang harus dilakukan dan bagaimana

³ Musleh, *Pendidikan Islam di Indonesia Cita Fakta*, (Yogyakarta, Tiara Wacana : 1991), 11

menyelesaikan tugas yang ada untuk mencapai tujuan . tujuan organisasi dari setiap lembaga pembelajaran tertentu.

Adanya kesuksesan strategi sangat membantu kecakapan dalam kepemimpinan kepalasekolah untuk menggabungkan strategi, visi, dan misi yang sesuai, serta cara mengatur sumber-sumber yang mendukung terselenggaranya strategi.⁴

Seorang kepala sekolah diharapkan bisa menjadi pemimpin dan inovator di sekolah. Oleh karenanya, kualitas kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilansekolah. Seorang Kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk membudidayakan sumber daya manusianya yang ada guna mencapai tujuan mutu pendidikan disekolah.

Berbicara mengenai strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan disekolah, maka di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang terdapat sekolah yang telah menerapkan kurikulum Nasional yaitu SDS Sunan Kalijogo Jabung, dan sekolah tersebut didirikan sejak tahun 2007 yang berada dinaungan yayasan Sunan Kalijogo Jabung.⁵ SDS Sunan Kalijogo Jabung mempunyai gedung mandiri sesuai kelengkapan fasilitas yang memiliki standar sesuai ketentuan standar isi UU No. 20 th 2003.

SDS Sunan Kalijogo Jabung menggunakan kurikulum nasional

⁴ Sofan Amari, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 18.

⁵ Bapak Khoiril Anam, S.PdI., M.M. selaku kepala sekolah SDS Sunan Kalijogo Jubung wawancara pada tahun 2022.

2013. Untuk pelajaran tertentu buku sumber belajarnya digali oleh guru mata pelajaran masing masing. Pendekatan pengajaran yang dipraktikkan adalah inkuiri yakni pengalaman belajar yang dapat merangsang rasa keingintahuan para murid dan juga dapat mengasah keterampilan penelitian sederhana, sehingga peserta didik mampu menemukan serta mengembangkan pengetahuannya secara mandiri. Proses pembelajaran berbasis inkuiri ini para siswa juga dibekali supaya dapat mengembangkan sikap yang baik dalam belajar serta karakternya. Oleh karena itu, Siswa, dikatakan, tidak hanya memahami konsep tetapi juga memiliki kualitas yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari mereka besok.⁶

Peneliti menganggap bahwasannya kepala sekolah adalah sosok motor penggerak, proses kebijaksanaan sekolah yang bisa menetukannya tujuan sekolah dan pendidikan yang pada hakikatnya untuk direalisasikan. perihal dengan peningkatan mutu sekolah, kepala sekolah diupayakan untuk berusaha meningkatkan efektifitas program kerjanya. Dengan demikian upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah bisa membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Seorang pimpinan/kepala sekolah berkewajiban membuat strategi dan melakukan perbaikan secara istiqomah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Strateginya dilaksanakan melalui pembangunan ruang baru, pengadaan fasilitas pendukung

⁶ Hasil observasi dilaksanakan pada hari selasa, 13 Mei 2022, Jam 8:00-11:00 WIB. Tempat penelitian SDS sunan kalijogo jabung tahun 2022.

serta bekerjasama-kerjasama dengan sekolaah yang lainn, bekerjasama dengan instansi pemerintah.

Sehubungan dengan usaha peningkatan mutu pendidikan maka, kepala sekolah di SDS Sunan Kalijogo Jabung melakukan beberapa usaha antarlain, melengkapi pengadaan sarana dan prasarana, bimbingan dan pembinaan guru, penyesuaian perogram kerja, mengadakan kegiatan baca al Qur'an dengan metode MQ (Madrasatul Qur'an), Selain menetapkan standar kualitas guru yang tinggi, administrator sekolah harus menggunakan beberapa prosedur, seperti microteaching, membaca Al- Qur'an, wawancara, dan mempraktikkan instruksi profesional, untuk memilih guru baru dan menghasilkan siswa dengan standar tinggi.⁷

Karena itu, kepala sekolah harus rajin belajar tentang acara dan tugas yang akan datang. Jika mereka gagal mengenali pentingnya guru yang masuk, peringatan psikologis akan dikirimkan kepada siswa saat mereka belajar. Karena metode dan strategi yang digunakan oleh kepala sekolah tidak tercantum secara jelas dalam data, maka diperlukan pemahaman yang utuh dari setiap unit pendukung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sedang diusahakan oleh kepala sekolah dan sipir.

Hal tersebut dapat diartikan bahwa seorang kepala sekolah dan guru harus memiliki peran aktif didalam maupun diluar sekolah,

⁷ Hasil observasi dilaksanakan pada selaasa, 13 Meei 2022, Jam 8:00-11:00 WIB. Tempat peneliti SDS sunan kalijogo jabung tahun 2022.

terutama bagi siswa itu sendiri. Kepala Sekolah juga dapat disebut sebagai kepala penasihat bagi semua guru dan siswa . Untuk pergi ke sekolah yang lebih berkualitas dan menghasilkan hasil belajar yang lebih berharga, kepala sekolah harus memiliki komitmen penuh terhadap lembaga yang bersangkutan. Untuk tujuan ini, dia harus mampu membedakan tindakan di masa depan.

Mencermati penjelasan singkat masalah di bagian bawah artikel, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian di bawah judul sebuah naskah **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDS Sunan Kalijogo Jabung”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari hasil konteks tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Sunan Kalijogo Jabung?
2. Bagaimana mutu pendidikan di Sekolah Dasar Sunan Kalijogo Jabung ?
3. Apa faktor pendukung dan kendala dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Sunan Kalijogo Jabung?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Dasar Sunan Kalijogo Jabung
2. Untuk mengetahui mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Sunan Kalijogo Jabung

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan kendala yang di hadapi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Sunan Kalijogo Jabung

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoriitis

Sesuai dengan teori yang melatarbelakangi penelitian ini, diharapkan dapat diklasifikasikan sebagai laporan yang lebih panjang dan komprehensif yang akan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap materi dan pembaca pada umumnya.

2. Manfaa Praktis.

- a. Dalam eneltian ini diharapkan bias bermanfaat bagi lembaga pendidikan sebagai acuan kebijakan dalam melakukan manajemen pendidikan hususnya terkait dengan pendidik.
- b. Adanya penlitian ini diharapkan mempunyai nilai manfaat bagi pendidik, supaya menjadi tolak ukur didalam menyampaikan KBM dikelas.
- c. Penelitianini diupayakan bermanfaat bagi peserta didik, memberikan tambahan pengetahuan tentang tupoksi tupoksi pendidik dalam duniapendidikan dan yang berhubungan dengan keputusan kepala sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teoritis Tentang Strategi Kepala Sekolah

2.1.1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan medan pertempuran yang strategis dalam kemajuan pendidikan, baik yang berkaitan dengan manajemen maupun pengajaran di sekolah. Kepemimpinan sekolah adalah komitmen anggota suatu profesi untuk selalu membantu dan mengembangkan kompetensinya, yang bertujuan untuk profesionalismenya dalam menjalankan dan memimpin semua sumber daya yang ada di sekolah.⁸

Seorang kepala sekolah diharapkan mampu memimpin, mengatur, dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah. Untuk mengawasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta mencapai hasil belajar yang maksimal, kepala sekolah harus mampu berfungsi sebagai supervisor yang terdiri dari guru, staf, dan siswa. Dalam rangka meningkatkan mutu sekolah, kepala sekolah harus berperan sebagai pengelola yang bersemangat mendidik seluruh siswa sehingga menjadi manusia yang berpikiran terbuka. Tugas penting lainnya yang harus diselesaikan adalah mendiskusikan visi dan misi

⁸ Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Jogjakarta: Diva Press: 2012). 17

kepemimpinan sekolah dan untuk memilih sekolah yang cocok untuk memajukan pendidikan dan pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki keahlian untuk memimpin semua sumber daya yang ada di suatu sekolah, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kaitannya dengan profesionalisme kepemimpinan kepala sekolah, keberadaan model kepemimpinan kepala sekolah merupakan harapan yang tinggi bagi peningkatan mutu pendidikan, karena keberhasilan kepemimpinan di sekolah akan berpengaruh langsung terhadap hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan fungsi pengawas bagi guru untuk mengembangkan profesinya. Dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah seharusnya tidak bertindak sebagai manajer yang mengatur segala sesuatu tentang proses belajar mengajar, tetapi harus terampil sebagai *teaching leader* (pemimpin pengajar), yang bertugas mengawasi jalannya pengajaran dan kegiatan belajar.

2.1.2. Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tanggung jawab merupakan beban yang harus dipikul dan diatasi oleh setiap kepala sekolah. Setiap bentuk razia yang dilakukan pihak fakultas dijadikan sebagai maskot sekolah. Mengambil tanggung jawab adalah kualitas yang harus dimiliki setiap pemimpin

dalam berbagai situasi dan kondisi. Tanggung jawab juga memiliki hubungan dengan masalah dimiliki seseorang yang berwenang, apakah itu disebabkan oleh penculikan dari organisasi lain atau atasan.

Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memimpin dan mengendalikan hal-hal detail dan spesial, juga mengendalikan hubungan internal dalam kelompoknya, karena terjadi pada dasarnya dalam suatu kelompok selalu akan interaksi. Pemimpin memiliki kemampuan sebagai pengamat dan silsilah dari interaksi hub - hub yang terjadi.⁹

Tugas dan rasa urgensi dinyatakan oleh kepala sekolah pada paragraf berikutnya, misalnya: 1) Memahami misi dan tugas pokok 2) Mengenal jumlah busur. 3) Mengenali nama-nama orang. 4) Pahami setiap tugas yang ada. 5) Pertimbangkan logika yang mendasarinya. 6) Pertimbangkan pidato yang diucapkan di belakang Anda. 7) Menilai bawahan. 8) Memperhatikan karir bawahannya. 9) Kenali bahaya di cakrawala. 10) Membangun kekuatan atmosfer. 11) Melaporkan kepada atasan. Kepala sekolah harus mampu menjalankan tugasnya dan mempertahankan fokusnya sebagai salah satu pemimpin lain di sekolah secara efektif. Dengan demikian, keharmonisan akan tercipta dan tujuan sekolah dapat tercapai.¹⁰

⁹ Hamdan dimiyati. *manajemen proyek*, (CV pustaka setia, 2014), 119

¹⁰ Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) 58

2.1.3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Salah satu tugas terpenting yang harus dilakukan seorang pemimpin adalah menentukan misi dan tujuan organisasi. Seorang pemimpin juga harus menjaga integritas organisasi dan mengidentifikasi konflik internal yang mungkin terjadi dalam organisasi.¹¹

Dalam meningkatkan reputasi sekolah untuk pendidikan berkualitas tinggi, kepala sekolah harus menerapkan strategi ini di semua bidang pengajaran, yaitu: ¹²

- a. Sebagai seorang pendidik, Anda harus meningkatkan profesionalisme fakultas di sekolah Anda, menerapkan kalender sekolah yang ketat, memberikan nasehat kepada masyarakat, memberikan semangat kepada seluruh sivitas akademika, menerapkan model pembelajaran yang menarik, dan melaksanakan program asimilasi bagi guru yang dinilai di bawah rata-rata.
- b. Sebagai manajer, Anda harus memberikan dukungan kepada staf pendidikan melalui kolaborasi, mendorong kemajuan karir, dan mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan.
- c. Bertindak sebagai administrator dengan mengawasi kurikulum,

¹¹ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah tinjauan teoritik danpermasalahannya*.(Jakarta: PT. raja grafindo persada, 2010) 38

¹² E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

- staf, personel, infrastruktur, arsip, dan halaman sekolah.
- d. Sebagai supervisor yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip fundamental, seperti hubungan konsultatif yang bersifat kolegial dan tidak hierarkis, dilaksanakan secara demokratis, berpusat pada tenaga kependidikan, bersumber dari kebutuhan tenaga kependidikan, dan menjadi tolak ukur profesional.
 - e. Sebagai pemimpin dengan menawarkan dorongan dan bimbingan, meningkatkan prestasi siswa, menjalin komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas..
 - f. Sebagai inovator dengan strategi yang tepat untuk membangun koneksi yang selaras dengan lingkungan sekitar, mencari ide-ide baru, mengintegrasikan setiap proyek, memberikan saran kepada semua anggota fakultas di sekolah, dan mengembangkan model pengajaran yang inovatif.
 - g. Sebagai motivator dengan cara memberikan nasihat yang baik tentang bagaimana menginspirasi anggota staff sekolah untuk melaksanakan berbagai tugas dan fungsi.

Ketujuh fungsi dan tugas tersebut akan membantu kepala sekolah untuk membantu meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan sekolah, sehingga mampu menginspirasi dan memotivasi bawahannya untuk bangkit mengejar ketertinggalannya.

Tugas kepemimpinan kepala sekolah secara umum meliputi, meningkatkan kualitas staf secara operasional, meningkatkan pengajaran di kelas, menyusun dan meningkatkan program sekolah,

memberikan bimbingan dan meningkatkan disiplin, menumbuhkan profesi di bidang pekerjaannya masing-masing, membina hubungan masyarakat yang akrab dan bersahabat. terpadu, menyediakan dan mengelola fasilitas yang memadai, mengembangkan etika profesi dan hubungan akrab dengan staf dan pengawas, mengelola pengadaan dan pemanfaatan serta laporan keuangan sekolah, menyelenggarakan layanan khusus di sekolah.¹³

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah ia harus pandai meneliti, dan menentukan kondisi yang diperlukan untuk kemajuan di sekolah yang dipimpinnya agar tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai semaksimal mungkin.

2.1.4. Strategi Kepala Sekolah

Kata “strategos” berasal dari bahasa Yunani, Kata “strategos” berasal dari kata “stratos” yang berarti “militer” dan “ag” yang berarti “artinya memimpin”. Strategi adalah berbagai asumsi dan tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan mencocokkan nilai - nilai pemangku kepentingan organisasi dengan nilai - nilai yang lazim di industri.

Kepala sekolah merupakan figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan di sekolah. Sebagai pemimpin, untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, ada beberapa peran kepala

¹³ Hendiyat Soetopo, Dra. Wasty Soemanto, *“Kepemimpinan Dan Supervis Pendidikan”*, (Jakarta, 91998, Pt. Bina Aksara), 37

sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki beberapa peran.

Sekolah yang telah menerapkan strategi dan bekerja secara sistematis berdasarkan strategi yang direncanakan untuk menumbuhkan rasa kepatuhan, komitmen, pemahaman dan kepemilikan sekolahnya dapat menghasilkan siswa yang sukses, daripada di sekolah yang tidak memiliki identitas budaya.

Menurut definisi yang diberikan di atas, penulis menegaskan bahwa strategi adalah kumpulan ide - ide kritis untuk perencanaan dan pelaksanaan proyek tertentu, serta untuk identifikasi dan penyelesaian setiap masalah yang belum terselesaikan. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan cita-cita kompetitif, komparatif, dan sinergis sebagai cakrawala, perspektif, dan keadaan ideal individu atau organisasi.

Penerapan adalah suatu perencanaan, oleh karena itu analisis harus dilakukan sebelum pelaksanaan perencanaan. Beberapa isu yang memerlukan analisis adalah kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Ini harus didukung oleh perencanaan, struktur, aktualisasi, dan pengawasan untuk menyelesaikan fase start - up strategi .

Penulis menarik kesimpulan bahwasannya peranan penting penting untuk seorang kepala sekolah dalam membuat strategi, untuk mengetahui situasi yang harus ditindaklanjuti dengan teknik analisis SWOT, serta mengevaluasi aktivitas terhadap kekuatan dan kelemahan

sistem internal serta peluang dan ancaman yang berasal dari nilai pendidikan di sebuah lembaga pendidikan.

2.1.5. Konsep Dasar Peningkatan Mutu Pendidikan

Paradigma mutu beralih dari praktik pengendalian mutu ke praktik penjaminan mutu dan pengembangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kualitas tidak selalu berkorelasi dengan tingkat anggaran di kelas dan kualifikasi guru. Peningkatan kualitas disebabkan dalam manifestasi budaya Kualitas yang menunjukkan perubahan cara berpikir dan budaya kerja untuk mengutamakan Kualitas.¹⁴

Ini adalah pendidikan, bukan hanya barang atau jasa. Ada pengguna (pelanggan) baik pendidikan internal maupun eksternal. Guru dan siswa adalah mereka yang terlibat dalam pendidikan yang terfokus secara internal. Di sisi lain, masyarakat umum dan dunia kerja merupakan pihak yang memanfaatkan layanan pendidikan eksternal. Pengguna ini harus mendapat perhatian karena mutu pendidikan harus memenuhi kebutuhan, harapan, dan keinginan semua pengguna (stakeholder). Dalam konteks belajar, “learners” (peserta didik) adalah fokus utama. Peserta didik yang menjadi alasan yang masih terbaik untuk diselenggarakannya pendidikan, serta peserta didik yang menyebabkan lembaga maupun sistem

¹⁴ Sofian Amari, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*, (Jakarta : Prestasi Pustaka, 2013), 32

pendidikan.¹⁵

Maka dari itu, diharapkan kepala sekolah dan guru bekerja keras untuk meningkatkan kinerja siswa dengan meningkatkan produktivitas pegawai sesuai dengan bidang pekerjaannya masing-masing. Dengan menggunakan pendekatan konsep manajemen mutu terpadu, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bersangkutan. Insya Allah dengan pendekatan konsep manajemen mutu terpadu diharapkan kepala sekolah dan guru dapat membantu meningkatkan kemampuannya secara maksimal dalam mengelola pelayanan belajar siswa yang bermuara pada peningkatan.

2.1.6. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu menurut bahasanya mutu berarti mutu, tingkatan, derajat, tingkatan.¹⁶ Sebagai sebuah konsep, kualitas sering didefinisikan dengan berbagai definisi, tergantung pada pihak dan sudut pandang dari mana konsep tersebut dipersepsikan. Dalam dunia pendidikan, dua pertanyaan pokok yang diangkat adalah apa yang dihasilkan dan siapa pengguna pendidikan. Pengertian ini mengacu pada nilai tambah yang diberikan oleh pendidikan dan pihak-pihak yang mengolah dan menikmati hasil pendidikan.

Mutu adalah pemenuhan kebutuhan stakeholder, memiliki sistem pencegahan, memiliki standar yang sempurna dan memiliki ukuran harga ketidakpuasan. Mutu adalah bobot derajat, jenis, karat,

¹⁵ Suryadi, *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*, (PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 25.

¹⁶ Eko Endarmoko, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2006) 423.

mutu, nilai: harga, nilai, derajat, golongan, martabat, nilai dan tingkatan. Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu merupakan filosofi dan metodologi yang membantu lembaga atau lembaga untuk merencanakan perubahan dan menetapkan agenda dalam menghadapi tekanan eksternal yang berlebihan yang bersifat dinamis.

17

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan adalah strategi untuk memenuhi kebutuhan peserta didik ketika memfasilitasi pembelajaran melalui penggunaan proses tertentu, seperti untuk belajar dan mengajar, seperti untuk belajar dan mengajar , dan menghasilkan hasil belajar yang berkualitas (prestasi sekolah, akademik, dan pendidikan serta standar kelulusan), sesuai dengan harapan peserta didik baik eksternal maupun internal.

2.1.7. Standar Mutu Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sebagaimana dimaksud dalam Undang - Undang No.20 Tahun 2003, sangat penting untuk menerapkan sistem pendidikan yang ketat dan sumber daya yang baik dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan memastikan bahwa setiap Warga negara Indonesia dilengkapi dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara efektif dalam proses modernisasi negara.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

¹⁷ Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ircisod, 2012), 231

Nasional, BAB IX menjabarkan Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi: Standar Isi, Proses, Kompetensi Pembelajaran, Tenaga Pendidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Gelolaan, Standar untuk Pembiayaan, dan Standar Penilaian Pendidikan yang Harus Diukur dengan Ketat dan Jelas.¹⁸

Dalam hal ini, Penulis menegaskan bahwa standar mutu pendidikan adalah tolak ukur atau seperangkat aturan yang harus dipatuhi secara ketat agar apa yang diucapkan menjadi sah dan pendengarnya merasa puas..

2.1.8. Manajemen peningkatan mutu sekolah

Penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara terpusat, kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional memiliki pendekatan fungsi produksi pendidikan atau analisis input yang tidak konsisten, penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara terpusat, dan partisipasi masyarakat. masyarakat khususnya.

Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah, menerapkan seperangkat teknik, berdasarkan ketersediaan data kuantitatif-kualitatif, dan memberdayakan seluruh komponen di sekolah untuk terus meningkatkan kapabilitas dan kemampuan penyelenggaraan pelatihan peserta didik dan Komunitas masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa

¹⁸ Undang -undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, BAB IX Standar Pendidikan Nasional, Pasal 35 ayat 1.

manajemen mutu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut :

- a) Peningkatan mutu harus dilakukan di sekolah.
- b) Pelaksanaan peningkatan mutu hanya dimungkinkan bagi kepemimpinan yang baik .
- c) Peningkatan kualitas harus didasarkan pada data dan fakta, baik secara kuantitatif maupun kualitatif .
- d) Peningkatan mutu harus mencakup dan mengatasi setiap masalah yang timbul di dalam kelas.
- e) Peningkatan Mutu bertujuan untuk menunjukkan bahwa sekolah dapat memberikan bantuan kepada siswa, guru, dan masyarakat umum.¹⁹

Tujuan utama dari sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fakultas yang berkualitas. Menarik kesimpulan bahwa pentingnya manajemen peningkatan mutu sekolah, karena dapat dijadikan dasar atau prinsip untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik dan berfokus pada pelanggan. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang efektif agar tujuan misi dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Menarik kesimpulan bahwa pentingnya manajemen peningkatan mutu sekolah, karena dapat dijadikan dasar atau prinsip untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik dan berfokus pada pelanggan.

¹⁹ Suryadi , *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep Dan Implikasi*, (PT. Sarana Panca Karya Nusa, 2009), 190

2.2. Faktor Pendukung dan kendala Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan

2.2.1. Faktor Pendukung Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan

Keberhasilan program peningkatan lendir di sekolah tidak dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang mendasari yang mempersulitnya. Berkenaan dengan pencapaian tujuan mutu pendidikan, sistem faktor demi faktor yang dimaksud memiliki daya dukung tinggi, dan ada yang memiliki daya dukung sedang dan bahkan mungkin rendah. Salah satu faktor di Sembilan yang dapat mempengaruhi prestasi siswa di sekolah yaitu:²⁰

a) Kurikulum dan Pembelajaran

Dalam konteks kurikulum dan pengajaran, ada beberapa pertimbangan yang sangat penting bagi keberhasilan program peningkatan lendir sekolah. Ini bukan hanya dokumen yang ditulis dengan baik yang mencantumkan banyak mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa, tetapi juga mencakup daftar tujuan yang belum direalisasikan dalam konteks penentuan misi dan visi sekolah. Selain itu, kurikulum harus mencakup strategi, metode, dan aspek teknis pengajaran, serta alat, media, dan sumber daya yang diperlukan, dan bahkan diskusi tentang efektivitas pengajaran itu sendiri .

²⁰ Minnah El Widdah,dkk. *kepemimpinan berbasis nilai dan pengembangan mutumadrasah*, (Bandung: Alfabeta, 2012),, 104-109

b) Administrasi/Manajemen

Dari segi konteksnya, administrasi proses pengajaran dibagi menjadi empat kategori: administrasi siswa, administrasi rakyat, administrasi kurikulum, dan administrasi sarana dan prasarana sekolah. Pelayanan-pelayanan tersebut pada hakikatnya merupakan suatu sistem, di mana pelayanan-pelayanan tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam meningkatkan kualitas pelayanan administrasi.

c) Organisasi Kelembagaan Sekolah

Faktor-faktor ini terdiri dari beberapa komponen yang berbeda, antara lain: kepemilikan akte pendirian/kelembagaan; hubungan kerja yang kuat antara kelembagaan dan komite sekolah, struktur organisasi yang berkembang dengan baik, dan sekolah yang dibagi menurut kebutuhan kepegawaian dan persyaratan.

d) Sarana dan Prasarana Fasilitas

Dalam hal ini, pembangunan fisik sekolah meliputi ruang kelas, area umum, gedung administrasi, dan laboratorium yang sangat penting untuk pembelajaran yang efektif. Kelayakan fasilitas Sekolah ini dapat diberikan dari pertimbangan peningkatan mutu Sekolah. Dalam hal meningkatkan standar di sekolah, rasio siswa yang belajar sangat penting. Sumber belajar dalam situasi ini tidak hanya

mengacu pada buku untuk pendidikan formal; itu juga mencakup orang, uang, sumber daya, bahan, dan lingkungan, yang semuanya dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi keberhasilan pendidikan yang dipimpin siswa. Dalam kerangka yang komprehensif, siswa juga membutuhkan media dan sumber daya yang memadai untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif.

e) Ketenagaan (guru dan staf TU)

Untuk mencapai tingkat mutu pendidikan yang diharapkan di sekolah, peran guru dan personil sekolah lainnya juga tidak terlalu penting. Saya harus dapat menjalankan tugas saya sebagai guru profesional, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kualitas pembelajaran siswa saya di sekolah untuk pendidikan tinggi. Sebagai pendidik profesional, seorang guru juga harus memiliki keterampilan pribadi dan keterampilan sosial yang sesuai dengan bidang studinya.

f) Pembiayaan Operasional

Mutu Pendidikan Kegiatan di Sekolah tidak lepas dari dukungan faktor biaya. Oleh karena itu, Sekolah sebagai salah satu bentuk organisasi pendidikan harus mencari pendanaan untuk melaksanakan program - program dalam rangka meningkatkan prestasi siswa di dalam lembaga tersebut.

Berapa pun jumlah uang yang bisa diprediksi berasal dari pemerintah dan para donatur.

g) Siswa

Siswa merupakan satu - satunya faktor terpenting yang mempengaruhi iklim sekolah .Sebagai komponen masukan tunggal untuk sistem sekolah, pertemuan siswa harus diadakan secara rahasia untuk memungkinkan pengembangan keterampilan mereka. Sebagai individu, setiap saudara pasti memiliki perbedaan dengan saudara lainnya .Seperti halnya perbedaan dalam garis lintang , ada perbedaan individu di antara para pekerja yang harus diperhitungkan selama setiap langkah proses pemberdayaan dengan menggunakan berbagai inisiatif untuk pengajaran yang dilakukan.

h) Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan program peningkatan mutu Sekolah dilaksanakan dengan masukan dari masyarakat sekitar. Menurut keterangan lain, kepedulian dan peran serta masyarakat luas dari kepedulian orangtua siswa tentang pelaksanaan program terhadap keterlibatan komite Sekolah menyangkut peningkatan efektivitas pengajaran dan pelaporan kepedulian tentang pelaksanaan program pada orangtua dan komite.

i) Lingkungan Budaya Sekolah

lingkungan dan budaya Sekolah untuk tujuan peningkatan pendidikan, dalam hal ini ditandai dengan program keamanan dengan prosedur , program , dan waktu tertentu, disiplin dalam berpakaian , Komitmen untuk berubah adalah metrik utama untuk mengukur kinerja mutu pendidikan .Jika setiap guru dan staf di sekolah telah menyatakan komitmennya terhadap perubahan , pimpinan dapat dengan mudah membimbing mereka dalam menemukan cara - cara baru untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas layanan pendidikan yang mereka berikan.

Dari beberapa poin yang disebutkan di atas , penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang secara negatif mempengaruhi beberapa siswa yang belajar di sekolah. Faktor - faktor ini termasuk kurikulum dan pengajaran yang tepat , administrasi dan manajemen yang efektif , berbagai organisasi sekolah yang terorganisir dengan baik dan memperhatikan sarana dan prasarana, serta tenaga kerja , pembiayaan , peserta didik , peran , dan masyarakat umum serta masyarakat .Jika semuanya berjalan dengan baik dan tidak ada tugas yang tidak terpenuhi , kualitas pengajaran di sekolah akan meningkat.

Dari beberapa poin yang dikemukakan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa variabel yang

mempengaruhi seberapa baik siswa belajar di sekolah , antara lain kurikulum dan pengajaran yang tepat, administrasi dan manajemen yang efektif, kelembagaan organisasi sekolah yang terorganisir dengan baik, memadai sarana dan prasarana.prasarana, tenaga kerja, pembiayaan, peserta didik , peran serta masyarakat dan masyarakat sekitar.Kualitas pengajaran di sekolah akan meningkat jika semuanya berjalan dengan baik dan ada doa yang dipanjatkan.

2.2.2. Kendala Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepala sekolah dalam usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak sertamerta berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan, pasti memiliki beberapa penghambat yang menjadi rintangan dalam program kerjanya. Adapun beberapa hal yang menjadi penghambat dalam meningkat mutu pendidikan antara lain:

a. Guru

Guru sebagai pendidik tentunya juga memiliki banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut dapat menjadi penyebab terhambatnya kreativitas seorang guru, antara lain: ²¹

1. Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru dalam proses belajar mengajar yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif siswa. Sikap siswa tersebut merupakan sumber masalah

²¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan*, (Bandung: NuansaCendekia,2003),17

pengelolaan kelas. Siswa hanya duduk rapi mendengarkan dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberi kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan daya cipta dan daya nalarnya.

2. Gaya guru yang monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi siswa, baik berupa ucapan saat menjelaskan pelajaran maupun tindakan. Pidato guru dapat mempengaruhi motivasi siswa.

3. Kepribadian guru

Seseorang yang berhasil dilatih memiliki objektivitas yang hangat, adil, dan luwes sehingga dapat mengalami kegembiraan emosional selama proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru membangun ikatan kepercayaan dengan anak dengan mendorong semangat dalam semua aktivitas anak dan berpikir kreatif tanpa menggunakan pengekanan.

4. Pengetahuan guru

Keterbatasan Pengetahuan Guru, Khususnya Masalah Manajemen dan Pendekatan Manajemen, baik pengalaman teoritis maupun praktis, pasti akan mewujudkan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pemahaman seorang guru tentang pengelolaan kelas sangatlah penting.

5. Adanya keinginan yang kuat dari guru untuk memahami latar belakang dan tingkah laku siswa.

Kesempatan guru untuk memahami perilaku siswa dan latar belakang mereka mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan guru untuk berkomitmen penuh untuk memahami mata pelajaran ini. Karena pengelolaan pusat pembelajaran harus sesuai dengan niat, pertimbangan, dan penilaian siswa yang baik, maka siswa yang memahami hakikat, kecepatan, dan isi proses pembelajaran memerlukan pengelolaan yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Semua poin di atas dibuat untuk menekankan kepada guru bahwa belajar tentang perbedaan antara saudara kandung yang satu dan yang lain membutuhkan pemahaman dasar.

b. Peserta didik

Seorang siswa di kelas mungkin dianggap sebagai individu dalam komunitas kecil seperti sekolah atau lingkungan. Mereka harus memahami tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat tertentu, serta perlunya menegakkan hak-hak orang lain dan atasan langsung mereka. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen yang kuat dari mahasiswa yang mengambil Didik Akan Hak untuk mengikuti program belajar sambil bekerja.²²

c. Keluarga

Pencerminan keadaan latar tingkah laku peserta didik didalam kelas. Sikap otoriter dari kalangan muda akan terancam

²² Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: NuansaCendekia,2003),20

oleh agresifitas dan permusuhan peserta didik. Ada banyak masalah umum yang dihadapi guru yang berasal dari masyarakat luas. Kebiasaan yang berlebihan atau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan anak didik melanggar di kelas. Kebiasaan yang berlebihan atau terkekang adalah kebiasaan yang berlebihan dari lingkungan keluarga.

d. Fasilitas

Fasilitas Ketersediaan fasilitas merupakan faktor penting dalam kemampuan seorang guru untuk memaksimalkan suatu program, fasilitas yang terlalu minim bisa menjadi beban kredibilitas seorang guru. Ini adalah poin-poin penting :

1. Ada banyak siswa didik dikelas
2. Ruang kelas besar atau kecil yang tidak sesuai dengan jumlah siswa yang hadir
3. Alat penunjang mata pelajaran keterbatasan

2.3. Penelitian Terdahulu

Di bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, Penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Rasdi Ekosiswoyo²³, Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. Kepala sekolah adalah satu - satunya faktor terpenting dalam

²³ Rasdi Ekosiswoyo, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan", 2007.

mengidentifikasi pendidikan berkualitas tinggi .Kepala Sekolah Berfungsi Sebagai Manajer dan Pemimpin Lembaga Sekolah Pendidikan, Mengacu pada fungsi dan peran mereka. Manajemen dan kepemimpinan yang efektif mendorong para pemimpin sekolah untuk mempromosikan model dan kepemimpinan transformasional, yang dicirikan oleh sifat - sifat seperti siswa yang ideal, motivasi yang menginspirasi, ketelitian intelektual, dan pertumbuhan pribadi. Mereka harus melatih karyawan baru , bekerja dari hasil ketepatan waktu yang jelas, mengembangkan hubungan interpersonal, menjunjung tinggi prinsip moral yang kuat, dan mampu terlibat dalam pekerjaan terpisah .Penelitian ini memaparkan strategy kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan; demikian pula, penelitian saya memaparkan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kedua, Maswan,²⁴ Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan muncul dari gagasan. Sekolah adalah strategi manajemen untuk mendirikan sekolah dengan operasi mandiri. Potensi maksimal yang ada dalam sistem pendidikan tersebut di atas dimanfaatkan untuk menghasilkan mutu lulusan. Menurut teori manajemen, seorang pemimpin atau pemimpin harus mampu mengkaji setiap komponen sekolah agar dapat memanfaatkan sepenuhnya potensi setiap anggota lembaga. Dari segi

²⁴ Maswan, “*Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*”, 2015

manajemen, kepala sekolah membuat suatu sistem organisasi dalam rangka peningkatan mutu sekolah yang berada di bawah kendalinya dengan mengikuti pedoman untuk : (a) Menguraikan proses yang sedang berlangsung di sekolah , baik yang bersifat instruksional atau administratif; (b) Meneliti prosedur diagnostik dan pengobatan untuk memberikan pengobatan yang lebih menyeluruh dan (c) Memerlukan peran serta semua pemangku kepentingan, termasuk guru , staf tata usaha , siswa , siswa , dan orang tua. Metode yang digunakan untuk menulis artikel ini menggunakan analisis pendetail dari beberapa referensi secara konseptual .Selain itu, analisis data menggunakan penelitian empiris dengan analisis faktual kehidupan sehari - hari, khususnya di lembaga pendidikan (sekolah), untuk meningkatkan pentingnya pendidikan kepada kepala negara (kepala sekolah). Sebagai pemimpin , kepala sekolah harus : (a) Lebih sering mengarahkan .(a) Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuatu, (b) Senantiasa mengembangkan suasana antusias, (c) Senantiasa menanamkan kepercayaan pada diri guru dan staf administrativasi, (d) Senantiasa menunjukkan bagaimana cara melakukan sesuat

Dalam studi yang dikutip, ada pembahasan tentang pengelolaan tujuan kinerja sekolah mutu. Sebaliknya, tesis yang akan saya tulis adalah tentang peran manajemen dalam meningkatkan prestasi mahasiswa.

Ketiga, Muhammad Fadhli,²⁵ Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia jelas menjadi perbincangan yang sudah berlangsung lama .Namun , sampai saat ini masalah mutu pendidikan belum terselesaikan. Landasan pendidikan berkualitas tinggi adalah pendirian dan tuntutan setiap siswa yang ingin mengejanya. Dari berbagai pandangan , kriteria , dan indikator tersebut dapat kita simpulkan bahwa sebuah sekolah akan memiliki pendidikan yang bermutu jika memiliki : 1) Perlindungan yang dikeluarkan oleh pemerintah, 2) Kepemimpinan sekolah yang efektif, 3) Hubungan guru-murid yang baik, 4) kurikulum yang relevan.

Tabel 2.1. Persamaan- perbedaan

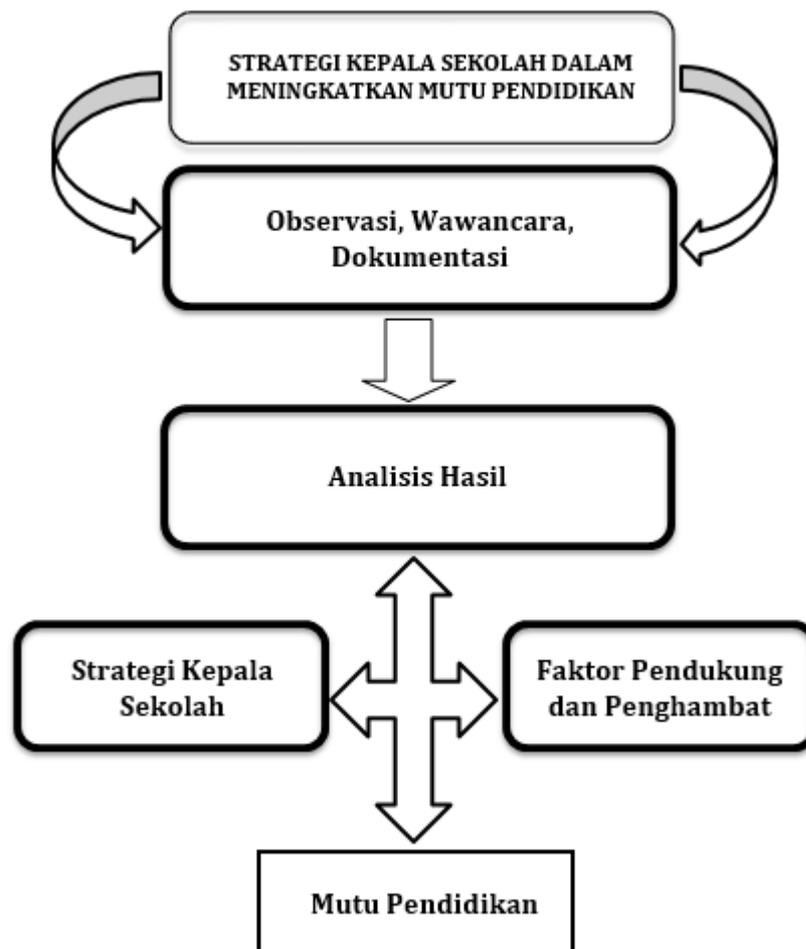
No	Sumber	Persamaan	Perbedaan
1.	Rasdi Ekosiswoyo, <i>“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan”</i> , 2007.	Meneliti tentang Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	a. Fokus permasalahan. b. Lokasi penelitian c. Tahun penelitian d. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada implementasi strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan potensi peserta didik.
2.	Maswan, <i>Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah”</i> ,2015	Meneliti tentang Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah	a. Fokus utama b. Penelitian difokuskan pada korelasi antara strategi pembelajaran aktif dan aktivitas belajar peserta didik c. Lokasi penelitian d. Tahun penelitian.
3.	Muhammad Fadhli, <i>“Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”</i> , 2017	Meneliti tentang Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan	a. Fokus permasalahan. b. Lokasi penelitian c. Tahun penelitian d. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan kepada pelaksanaan strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.

²⁵ Muhammad Fadhli, *“Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan”*, 2017

2.4. Kerangka Konseptual

Dalam upaya memberikan gambaran pedoman penelitian dan fokus masalah, maka disusun kerangka penulisan sebagai berikut :

Gambar 2.4 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Metode pengumpulan data saat ini, secara kasar, adalah cara etis untuk mendapatkan data untuk tujuan dan penggunaan yang diinginkan. Tujuan dari metode evaluasi adalah untuk memastikan bahwa sistem operasional diatur sehingga kegiatan praktis dilakukan secara rasional dan etis untuk mencapai hasil terbaik.²⁶

Dalam metodologi penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Prastowo mendefinisikan Pendekatan Kualitatif sebagai suatu metodologi sistematis untuk melakukan penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi suatu objek tertentu di permukaan alamiah tanpa menggunakan manipulasi internal atau hipotesis yang dihipotesiskan, dengan menggunakan metode - metode yang lugas apabila hasil penelitian diharapkan lebih bernuansa (segmen kualitas) dari data daripada generalisasi dari hasil penelitian kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena permasalahan yang akan dihadapi cukup mudah dan dapat berubah sewaktu - waktu.

Sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, ataupun suatu penelitian yang dilakukan untuk mengamati bentuk secara sistematis dan akurat. Penulisan deskriptif dimaksudkan

²⁶ Sugiyono, *metode penelitian administratif* (Bandung: Alfabeta, 2006), 1.

untuk menonjolkan, mengilustrasikan, dan menyampaikan fakta - fakta terkait dari hasil suatu eksperimen atau peristiwa lainnya . Menurut Mahmud, metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi saat ini, opini bermasalah, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi, atau kecenderungan bermasalah. Penggunaan pendekatan penelitian deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDS Sunan Kalijogo Jabung.

3.2. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam hal ini sebagai berikut:²⁷

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap ini peneliti menggunakan jenis penelitian yang bentuk penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk mengamati permasalahan yang ada secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu di SDS Sunan Kalijogo Jabung

2. Tahap Perumusan Masalah

Di tahapan selanjutnya peneliti melakukan perumusan masalah pada objek penelitian sekaligus merumuskan tujuan penelitian. Perumusan masalah didapat dari hasil analisis penelitian pada waktu studi lapangan dan data data yang diambil

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 210-212.

dari hasil wawancara dengan tenaga administrasi sekolah. Hasil perumusan masalah ini sekaligus dijadikan tujuan dalam penelitian yang dilakukan.

3. Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pada tahapan ketiga dilakukan pengumpulan data guna menjawab permasalahan yang diangkat pada pertemuan sebelumnya. Setelah data terkumpul, data yang akan digunakan untuk tahap analisis. Saat menganalisis data yang ada, menggunakan metode yang telah dipelajari akademisi di awal proses.

4. Tahap Analisis

Analisis dan pelaporan kemajuan temuan masalah sedang dilakukan saat ini .Setiap langkah akan dijelaskan selengkap mungkin sesuai dengan bahasa yang digunakan dalam metode deskriptif analisis kualitatif. Memanfaatkan hasil data tahap-tahap awal data - golling sebagai dasar analisis yang lebih teliti untuk menemukan masalah, masalah itu diperbaiki. Analisis dan pelaporan kemajuan temuan masalah sedang dilakukan saat ini . _
Setiap langkah akan dijelaskan selengkap mungkin sesuai dengan bahasa yang digunakan dalam metode deskriptif analisis kualitatif. Memanfaatkan hasil data tahap - tahap awal data - golling sebagai dasar analisis yang lebih teliti untuk menemukan masalah , masalah itu diperbaiki.

5. Kesimpulan

Tahap ini, peneliti melakukan penyimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan dari hasil pengolahan data. Kesimpulan ini berupa pernyataan yang diambil dari perhitungan yang dihasilkan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian di SDS Sunan Kalijogo Jabung

6. Saran-saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil pernyataan kesimpulan ini, peneliti mencoba merumuskan saran-saran berkaitan dengan proses yang berjalan pada objek penelitian agar dapat memberikan hasil yang lebih baik di masa mendatang.

3.3. Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif yang cukup rumit.²⁸ Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan merupakan instrumen kunci dan sangat penting dalam rangka sebagai penangkap makna dan pengumpul data, karena peneliti adalah yang berperan aktif dan secara langsung mengamati dan mewawancarai subjek penelitian. Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang *responsive* dan *adaptable*.

²⁸ *Ibid.*, 121

Peneliti sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keutuhan (*holistic emphasis*), mengembangkan dasar pengetahuan (*processual immediacy*), dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas (*opportunity for clarification and summarization*), serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau ganjil.

3.4. Lokasi dan Obyek Penelitian

Untuk lokasi penelian pada hal ini berada di SDS Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang. Sebaliknya, jabatan lain untuk penyusunan meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staf TU sekolah, dewan guru dan siswa SD Sunan Kalijogo Jabung

3.5. Sumber Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi dari masyarakat, peristiwa, dan dokumen. Arikunto menjelaskan bahwa informasi yang tidak sesuai dengan subyek data dalam penelitian ini adalah subyek dari sumber data. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi dari masyarakat, kebijakan, dan dokumen. Arikunto menjelaskan bahwa informasi yang tidak sesuai dengan subyek data dalam penelitian ini adalah subyek dari sumber data.²⁹ Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

²⁹ Suharsini, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2007)

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah penyedia data yang terus menerus memberikan data kepada konsumen data.³⁰ Data saat ini berasal dari hasil wawancara dan pengamatan mendalam yang dilakukan di lokasi penelitian. Adapun untuk sumber data primernya adalah kepala sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung

Peneliti menggunakan sumber data untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang pemanfaatan sumber peserta didik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDS Sunan Kalijogo Jabung. Penggunaan dalam memperoleh data yang akurat dari responden memerlukan pengumpulan beberapa detail yang dapat memberikan wawasan tentang apa yang akan dimasukkan dalam penelitian.

Agar informasi dapat digunakan sebagai sumber data, harus (a) jujur dan mampu berbicara, (b) mengetahui program pengajaran SDS Sunan Kalijogo Jabung, dan (c) mampu diberikan waktu dan kemampuan untuk memberikan informasi terkait fokus utama studi. Menurut sumber, kriteria tersebut berlaku untuk kepala sekolah, wakilnya, dan guru agama Islam di daerah tersebut. Sebaliknya, bagi siswa untuk menarik dari hasil siswa yang paling meyakinkan di kelas sehingga mereka dapat menanggapi pertanyaan yang telah disiapkan guru.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,.308

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder diartikan sebagai sumber yang tidak terus menerus memberikan data kepada orang yang memintanya, seperti melalui orang lain atau dokumentasi. Peneliti disini berupaya untuk menemukan data yang akurat dan komprehensif yang mungkin terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini .Data dalam ringkasan penelitian ini tidak mengambil sampel buku - buku yang relevan dengan fokus penelitian pada konsep - konsep kunci untuk analisisnya .Untuk menafsirkan data, belajarlah dari buku - buku yang berkaitan dengan analisis, yaitu dokumen. SDS Sunan Kalijogo Jabung.

3.6. Teknik pengumpulan data

Menurut teknik teoretis, ada tiga cara untuk mengumpulkan data untuk penelitian kuantitatif : observasi peransert , wawancara , dan kutipan dokumen.³¹ Menurut teori ini , peneliti akan menerapkan tiga metode berikut untuk mengumpulkan data menggunakan teknologi dan logika ::

1. Observasi

Langkah langkah yang ditempuh dalam proses observasi Antara lain:

- a. Mengamati pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah ketika pengelolaan pembelajaran PAI di SDS Sunan Kalijogo Jabung

³¹ Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007) 114

- b. Mengamati strategi kepala sekolah(kepemimpinan) didalam pengelolaan pembelajaran PAI di SDS Sunan Kalijogo Jabung
- c. Mengamati strategi pembelajaran PAI di SDS Sunan Kalijogo Jabung
- d. Mengamati faktor pendukung dan kendala pengelolaan manajemen pembelajaran PAI di SDS Sunan Kalijogo Jabung

2. Wawancara

Wawancara adalah sumber data dan informasi yang dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.⁴ Selain menggunakan teknik observasi berpartisipatif, teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih pertanyaan di ajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Adapun langkah-langkah untuk mempermudah wawancara peneliti melakukan dengan cara:

- a. Membuat persiapan pedoman wawancara secara sistematis tentang kepemimpinan kepala perpustakaan dalam pengelolaan unit perpustakaan di SDS Sunan Kalijogo Jabung
- b. Melakukan wawancara langsung kepada Kepala Perpustakaan SDS Sunan Kalijogo Jabung
- c. Melakukan wawancara langsung kepada kepala Sekolah di SDS Sunan Kalijogo Jabung
- d. Melakukan wawancara langsung kepada pengelola perpustakaan di SDS Sunan Kalijogo Jabung

- e. Melakukan wawancara langsung kepada pengunjung perpustakaan di SDS Sunan Kalijogo Jabung

3. Studi Dokumen

Secara tradisional, istilah " pengkajian dokumen " mengacu pada metode pengumpulan data yang tidak diteruskan ke subjek studi untuk mengumpulkan informasi yang terkait dengan tujuan studi. Dokumen adalah dokumen yang mewakili proyek saat ini dan sedang berlangsung .Dokumen dapat ditulis oleh seorang penulis tunggal atau oleh sekelompok penulis. Pengkajian Dokumen adalah aplikasi metodologi penelitian kualitatif observasi partisipatif dan wawancara terlengkap. Dalam penelitian kualitatif, penulis dokumen seperti artikel, foto, dan dokumen penting diharuskan untuk mencari informasi yang menunjukkan subjektivitas data subjek. Pengkajian dokumen diawali dengan melihat arsip- arsip di SDS Sunan Kalijogo Jabung. Dokumen - dokumen tersebut meliputi: dokumen profil madrasah, dokumen daftar keadaan perpustakaan, dokumen prasarana, daftar kegiatan kepala perpustakaan, dan dokumen lainnya.

3.7. Teknik Analisis data

Teknik Analisis data adalah suatu proses metodis yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi pada transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lain -lain .Untuk memahami pentingnya fokus penelitian , penting untuk memahami bagaimana mendefinisikan metodologi penelitian dari hasil observasi , survei, dan dokumentasi. Analisis data kuantitatif bersifat analitis dan

menekankan perlunya fokus pada situasi tertentu daripada generalisasi. Tujuan analisis analitik induktif adalah menganalisis data dengan menggunakan logika positivis dan fenomenologis. _Dalam studi kasus ini, peneliti menggunakan analisis data untuk menentukan: 1. Menarik kesimpulan, 2. reduksi data, dan 3. penyajian data.³²

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada yang penting, tema yang dicari, dan membuang yang tidak perlu.³³ Tata cara reduksi data yang dilakukan peneliti selama analisis data antara lain meliputi meringkas atau membuat ringkasan dan membuat kode - kode data. Peneliti di tahap ini memelintasi proses penyeleksian data yang diperoleh dalam penelitian yang meliputi hasil wawancara, gambar, catatan lapangan, dokumen dan artikel yang berkaitan dengan penggunaan sumber belajar untuk digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDS Sunan Kalijogo Jabung

Tahap berikutnya adalah pembuatan kode atau kategorisasi. Jadi dalam penelitian ini setelah data terkumpul, dilakukan klasifikasi data dari hasil kategori atau kelompok yang berkaitan dengan penggunaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan (1) kelompok data penggunaan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di SDS Sunan Kalijogo Jabung,

³² Salim, .114

³³ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 320

(2) kelompok data yang berhubungan dengan mutu Pendidikan di SDS Sunan Kalijogo Jabung, (3) kelompok data yang berhubungan dengan factor pendukung dan kendala untuk meningkatkan mutu Pendidikan di SDS Sunan Kalijogo Jabung

2. Penyajian data

Dalam hal ini Penyajian data merupakan strategi pengumpulan data atau informasi temuan penelitian. Tipikal penelitian kualitatif akan berbentuk studi kasus tunggal , bagan, hubungan , kategori, flowchart , dan materi terkait. Pengumpulan data akan memudahkan pengguna untuk melakukan tugas seperti merencanakan rapat, mengatur jadwal mereka, dan mengembangkan ide bisnis.³⁴ Data dari kasus Dalam penelitian ini , data disajikan dalam bentuk teks naratif atau karangan yang merangkum sebuah cerita setelah data terkumpul, kemudian dikelompokkan menurut kategorinya. Bentuk narasi yang dimaksud berlangsung dari tahap awal penyidikan sampai dengan selesainya rencana penyidikan .

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah melakukan proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap-tahap pengumpulan data bersama-sama.

³⁴ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 320

3.8. Pengecekan dan Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut :

1. Uji *kredibilitas*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan, ketekunan dalam penelitian. Hal ini memungkinkan untuk meningkatkan tingkat kerahasiaan data yang telah diungkapkan, mempelajari kebudayaan, dan mendapatkan informasi dari termohon guna menjaga kerahasiaan responden sendiri maupun kerahasiaan pelapor.

Dalam uji kredibilitas, selalu dekati kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan siswa, dengan melakukan berbagai pendekatan untuk membangun kepercayaan terhadap sekolah. Jika administrasi sekolah baik-baik saja, siswa akan lebih mudah mendapatkan data yang mereka butuhkan.

2. Pengujian *transferability*

Kriteria *transferability* ini memiliki validitas eksternal dalam hal penelitian kualitatif. Validitas eksternal dapat menunjukkan kurangnya kemajuan atau dapat ditunjukkan oleh hasil penelitian yang dilakukan di antara populasi di mana subjek uji digunakan. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kesempatan untuk mempresentasikan hasil penelitian itu, peneliti harus

memberikan bukti yang kredibel, jelas, sistematis, dan mampu bertahan selama pemeriksaan, membuat laporan.³⁵

3. Pengujian *Dependability*

Dependability mengungkapkan keandalan dalam analisis kuantitatif. Kertas apa pun yang bisa diandalkan begitu orang lain bisa menyelesaikannya. Mereleksi dalam proses penelitian tersebut di atas. Dalam penelitian kuantitatif, Uji *Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap setiap tahapan proses penelitian.³⁶

³⁵ Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007) .112

³⁶ Salim, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007) .114

nantinya metode yang digunakan , materi apa saja yang akan disampaikan kepada siswanya, ketika guru mengajar.

c. Pemanggilan / wawancara dengan guru mata pelajaran.

3. Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Bentuk kegiatan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan kepala sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung antara lain:

a. Melihat dan mengevaluasi kepada guru ketika mengajar di dalam kelas.

b. Menganalisa kekurangan (kelemahan) dan tingkat kesulitan apa yang dihadapi guru tersebut. Dalam hal ini kepala Sekolah tidak sungkan sungkan untuk memberikan masukan dan pengarahan demi perbaikan guru kedepannya agar menjadi guru yang profesional.

c. Memberikan catatan, masukan dan suport kepada guru

4. Strategi Pembinaan Kedisiplinan Guru

Dalam melakukan pembinaan kedisiplinan guru, kepala Sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung melakukan beberapa tindakan antarlain:

a. Membuat tata tertib dan kode etik guru

b. Memberikan teladan secara langsung dalam segala kegiatan.

c. Terus - menerus terlibat dalam latihan membangun disiplin dengan guru .Dengan memberikan rapat-rapat dan teguran yang unik kepada setiap bawahan.

d. Dengan adanya melalui pembinaan yang dilakukan oleh

kepala Sekolah, para guru di SDS Sunan Kalijogo Jabung agar lebih disiplin.

5. Strategi Promosi

Kepala Sekolah dan para guru dewan guru di SDS Sunan Kalijogo Jabung dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan melakukan beberapa kegiatan promosi yang berupa:

- a. Promosi melalui brosur
- b. sosialisasi ke sekolah TK/RA di Kecamatan Jabung.
- c. Mengikuti ajang lomba-lomba
- d. Aktif dalam kegiatan kemasyarakatan

6. Strategi Peningkatan Sarana dan Prasarana

Dalam hal ini kepala sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung berupaya merencanakan pengadaan sarana dan prasarana yaitu:

- a. Pembuatan ruang kelas baru
- b. Pengadaan Perangkat mengajar LCD Proyektor
- c. Pengadaan laboratorium komputer,
- d. kantin,
- e. Tempat parkir,
- f. lapangan olahraga.

Kepala Sekolah SDS Sunan Kalijogo Jabung dalam membuat rancangan tersebut telah melakukan pengajuan program sarpras ke ketua Yayasan.

7. Strategi Pendekatan kontekstual

Adapun komponen pembelajaran kontekstual yang diterapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. (2015). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Mitra Wacana Media Anullang
(2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: CitaPustaka Media Perintis
- Arifin Zainul. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosda
- Arikonto, Suharsimi, 2010. *prosedur peneitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta:Diva Press.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: PustakaSetia.
- Budiyono Amirullah Haris. (2006). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Danim Sudarwan. (2009). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformsional KeKepala Sekolahan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Daryanto. (2013). *Admnistrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta Kompi. (2017). *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Danim, S. 2010. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, H. 2014. *Manajemen Proyek*. CV Pustaka Setia.
- Fattah, N. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Riyanto, 2010. *Paradigm Baru Pembelajaran (Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas)*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono, 2006. *metode penelitian administratif* (Bandung: Alfabeta) Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widdah Minnah El, dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai Dan Pengembangan Mutu Sekolah*. Bandung:Alfabeta
- Widdah Minnah El, dkk. 2010. *Kepemimpinan berbasis nilai dan pengembangan mutu madrasah*. Bandung: alfabeta.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Wibowo, Agus. 2014. *Manager & Leader Sekolah Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wawancara Bapak Bapak Khoiril Anam, S.PdI., M.M. selaku guru tetap SDS Sunan Kalijogo Jabung Jubung wawancara pada bulan tahun 2022
- Wawancara Bapak Shohiburrohim, S.PdI selaku guru SDS Sunan Kalijogo Jabung Jubung wawancara pada bulan february tahun 2022
- Wawancara Bapak Supriyanto, S.PdI selaku guru tetap SDS Sunan Kalijogo Jabung Jubung wawancara pada bulan february tahun 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN
Instrumen Wawancara

Lampiran 2

Wawancara kepada Kepala Sekolah

No	Pertanyaan
1.	Berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah?
2.	Apa saja sumber daya manusia yang ada di Sekolah Dasar Sunan Kalijogo Jabung ini merupakan penunjang keberhasilan dalam bidang administrasi, PBM, dan lain-lain?
3.	Bagaimana pandangan Bapak terhadap mitra kerja dalam pencapaian tujuan yang direncanakan?
4.	Apa saja program yang sudah Bapak lakukan selama menjabat kepalasekolah?
5.	Bagaimana peran yang Bapak lakukan dalam meningkatkan mutu pendidik?
6.	Bagaimana cara Bapak memimpin pelaksanaan dari rencana-rencana yang sudah dibuat?
7.	Bagaimana Bapak memotivasi pada mitra kerja agar lebih fokus pada pencapaian tugas yang akan dicapai?
8.	Apa faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan?
9.	Siapa sajakah orang yang terlibat dalam penyusunan rencana kerja?
10.	Apakah sajakah program yang Bapak lakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam ?
11.	Bagaimana cara Bapak memberikan pendidikan kepada mitra kerja?
12.	Apa saja program ekstrakurikuler yang sudah Bapak rencanakan ataupun yang sudah dilaksanakan?
13.	Apakah Bapak pernah memberikan hadiah dan penghargaan kepada para guru atau peserta didik yang berprestasi?
14.	Apa yang Bapak lakukan ketika mendapat kesalahan dari guru atau pun siswa-siswi bapak ?
15.	Apa yang Bapak lakukan ketika mendengar masukan kritikan, dan saran mitra kerja Bapak atau pun <i>stakeholders</i> yang lain?
16.	Bagaimana Bapak membina hubungan antara sekolah dengan masyarakat?
17.	Apa harapan Bapak kedepannya tentang sekolah kita terkait dalam mutu pendidikan?

Wawancara Dengan Tenaga Pendidik/Guru

No	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama bapak mengajar di SDS Sunan Kalijogo Jabung?
2.	Bagaimana menurut bapak kepemimpinan kepala sekolah selama bapak mengajar?
3.	Bagaimana komunikasi yang dibina kepala sekolah pada mitra kerjanya?
4.	Bagaimana pendapat bapak tentang program yang sudah dijalankan?
5.	Bagaimana pendapat bapak tentang program yang sudah dibuat ?
6.	Bagaimana kepala sekolah memberikan arahan dan bimbingan kepada mitra kerjanya?
7.	Apakah bapak sering dilibatkan kepala sekolah dalam pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme?
8.	Bagaimana tanggapan bapak ketika mendapat teguran, masukan, arahan ataupun sanksi yang diberikan kepala sekolah?
9.	Apakah bapak sering memberikan masukan, kritikan kepada kepala sekolah?
10.	Apa harapan bapak guru tentang peningkatan mutu pendidikan di SDS Sunan Kalijogo Jabung

Wawancara Dengan Tata Usaha

No	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama bapak menjadi mitra kerja kepala sekolah di bidang administrasi?
2.	Bagai mana pandangan bapak tentang kepemimpinan kepala sekolah?
3.	Bagaimana perencanaan kepala sekolah bidang administrasi?
4.	Bagaimana pelaksanaan kepala sekolah bidang administrasi?
5.	Bagaimana pengawasan kepala sekolah bidang administrasi?
6.	Apakah komputerisasi diterapkan di sekolah ini?
7.	Bagaimana upaya yang bapak lakukan untuk meningkatkan pelayanan administrasi sekolah

Wawancara Dengan Bendahara

No	Pertanyaan
1.	Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi bendahara di SDS Sunan Kalijogo Jabung?
2.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang kepemimpinan kepala sekolah selama bapak/ibu mengajar di sekolah ini?
3.	Apakah bapak/ibu sering dilibatkan dalam menyusun perencanaan?
4.	Apakah kesulitan yang bapak/ibu alami selama menjabat sebagai bendahara di SDS Sunan Kalijogo Jabung?
5.	Apa upaya yang bapak/ibu lakukan untuk meningkatkan pelayanan sekolah dan prestasi belajar siswa?
6.	Apa harapan bapak/ibu tentang peningkatan meningkatkan pendidikan agama islam siswa?

Dokumentasi

Wawancara Kepala Sekolah



Tenaga Pendidik dan Tata Usaha



wawancara dengan Bendahara



Gedung Sekolah



Ruang guru



Kegiatan Keagamaan



Kegiatan Upacara



Sertifikat Guru Sertifikasi

No. Seri 3.1.0001960


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
SERTIFIKAT PENDIDIK
Nomor: Un.3.1/PP.01.1/01960/2010

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 022/P/2009 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menyatakan bahwa:

KHOLIL MULTAZAM

Nomor Peserta 10051802720850, Lahir di Malang pada tanggal 26 Desember 1968
LULUS Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan dinyatakan sebagai GURU PROFESIONAL
bidang studi Guru Kelas Madrasah Ibtidaiyah



Malang, 25 Oktober 2010
Dekan/Ketua LPTK Rayon IV
M. Chaim

Dr. H. M. Zainuddin, M.A.
NIP 19620507 199503 1 001

Rektor,
A
Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP 19510102 198003 1 002







KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
REPUBLIC INDONESIA

SERTIFIKAT PENDIDIK

Nomor: 1151502701254

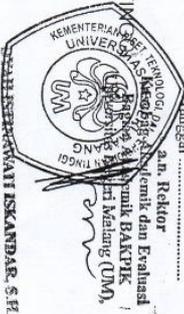
Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 128/P/2013 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, Rektor Universitas Negeri Malang, selaku Ketua Rayon 115, menyatakan bahwa:

ASTUTIK ZUMAROH

Nomor peserta 15051802712456, lahir di Kediri pada tanggal 08 September 1985
LULUS Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan dinyatakan sebagai GURU PROFESIONAL
bidang studi Guru Kelas SD



Malang, 17 Desember 2015
Rektor/Ketua Rayon 115,
Prof. Dr. A.H. Rofiquddin, MPP
NIP 196203031985031002



Mengetahui dan Menyetujui
a.n. Rektor
Seksi Pengembangan dan Evaluasi
Pendidikan dan Pembelajaran
Universitas Negeri Malang (UM)
Tanggal

No. 001254

Nomor: / 20

MENGESAHKAN

Salinan/fotokopi sesuai dengan aslinya

No. 0000921



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
REPUBLIK INDONESIA

SERTIFIKAT PENDIDIK

Nomor: 1151502700921

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 128/P/2013 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, Rektor Universitas Negeri Malang, selaku Ketua Rayon 115, menyatakan bahwa:

ENY YUSPITASARI

Nomor peserta 15051802710415, lahir di Malang pada tanggal 09 Juni 1984
LULUS Sertifikasi Guru dalam Jabatan dan dinyatakan sebagai GURU PROFESIONAL
bidang studi Guru kelas SD



Malang, 17 Desember 2015
Rektor/Ketua Rayon 115,
Prof. Dr. AH. Rofiquddin, M.Pd
NIP 196203031985031002



Dr. R. J. WILHAYU SOENIRTO
NIP 1959121819810210911
(Ketua Bidang Nomor 754 Tahun 2012)

Nomor
MELAKUKAKAN
Sertifikasi/kelembagaan sesuai dengan artikel 3
Tinggal

Rekap Jumlah Siswa Dan Daftar Nama Siswa

KELAS	L	P	JUMLAH	TOTAL
1A	34		34	64
1B		30	30	
2A	27		27	52
2B		25	25	
3A	33		33	56
3B		23	23	
4A	32		32	62
4B		30	30	
5A	40		40	76
5B		36	36	
6	16	24	40	40
JUMLAH			350	350

Sarana dan prasana sekolah dasar sunan kalijogo

No	RUANG KELAS SISWA	
	Jenis Barang	Jumlah
1	Meja Guru	11
2	Kursi guru	11
3	Meja siswa	350
4	Kursi siswa	175
5	Sapu lantai	33
6	Cikrak	22
7	Penghapus	11
8	Almari	11
9	Jam dinding	11
10	Tempat sampah	11
11	Kamar mandi	4
12	gayung	4
13	gantungan	4
14	Kloset	4
15	Sikat wc	4

No	RUANG GURU	
	Jenis Barang	Jumlah
1	Meja guru	15
2	Kursi guru	15
3	Meja TU	4
4	Kursi TU	4
5	Meja tamu	1
6	Kursi Tamu	4
7	Almari	4
8	Computer	3
9	Sapu lantai	3
10	Cikrak	2
11	Jam dinding	1
12	Tempat sampah	2
13	Kamar mandi	2
14	gayung	2
15	gantungan	2
16	Kloset	2
17	Sikat wc	2

RUANG KEPSEK		
No	Jenis Barang	Jumlah
1	Meja	1
2	Kursi	2
3	Jam dinding	1
4	Tempat sampah	1
5	Almari	1

Rekap jumlah guru dan Pegawai Sekolah

NO	L	P	JUMLAH
1	8		8
2		11	11
	8	11	19

Rekap Kondisi Lulusan Guru dan Pegawai Sekolah

NO	L/P	SMA	S1	S2	JUMLAH
1	L	2	5	1	8
2	P	6	5		11
		8	10	1	19

**DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI
SDS SUNAN KALIJOGO JABUNG**

NO	NIY	NUPTK	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN TERAHIR		JABATAN	ALAMAT	NO TELP	STATUS KEPEGAWAIAN
					JURUSAN	TAHUN				
1	19760701 200707 1 002	3033 7546 5620 0033	KHOIRIL ANAM, S. Pd, M. M	Malang, 1 Juli 1976	S2 MM	2014	Kepala Sekolah	Gendangan Sukolilo	08980006663	Guru Tetap Yayasan (GTY)
2	19900420 201307 2 083	3507 1660 0490 0003	MAHARANI CIPTA PRATIWI, S. Pd	Malang, 20 April 1990	S1 PGMI	2013	Wali Kelas 4B	Perum Graha Bandara Asrikaton Pakis	085853441139	Guru Tetap Yayasan (GTY)
3	19890505 201007 2 032	9837 7676 6821 0052	ENDAH DWI FITRIANI, S. Pd	Malang, 05 Mei 1989	S1 PGSD	2017	Wali Kelas 4A	Sukolilo	0895394771808	Guru Tetap Yayasan (GTY)
4	19840609 201307 2 078	2941 7626 6330 0062	ENY YUSPITA SARI, S. Pdi	Malang, 9 Juni 1984	S1 PGSD	2011	Wali Kelas 6	Blandit Singosari	082232984630	Guru Tetap Yayasan (GTY)
5	19880531 201007 2 033	3863 7666 6621 0012	ARIS ZUMAIDAH AMIN, S. Pdi	Blihar, 31 Mei 1988	S1 PAI	2011	Wali Kelas 2A	Jambon Pakis	082257155553	Guru Tetap Yayasan (GTY)
6	19850908 201207 2 063	0140 7636 6630 0023	ASTUTIK ZUMAROH, S. Pdi	Kediri, 8 September 1985	S1 PAI	2014	Wali Kelas 1A	Gedangan Sukolilo	08980006663	Guru Tetap Yayasan (GTY)
7	19901020 201507 2 146	0352 7686 7022 0013	NUR AFDHOLIFA, S. Pdi	Malang, 20 Oktober 1990	S1 PGMI	2013	Wali Kelas 2B	Boro Bunut Wetan	081233446008	Guru Tetap Yayasan (GTY)
8	19910311 201207 1 062	3643 7696 7012 0002	AHMAD SUPRIANTO, S. Pdi	Blihar, 11 Maret 1991	S1 PAI	2015	Guru PAI, Bendahar	Perum Graha Bandara Asrikaton Pakis	085733800739	Guru Tetap Yayasan (GTY)
9	19890630 201209 1 071	2962 7676 6712 0002	SHOKHIBUR ROKHIM, S. Pdi	Malang, 30 Juni 1989	S1 PAI	2011	Wali Kelas 5, ASWAJ	Boro Bunut Wetan	089617617659	Guru Tetap Yayasan (GTY)
10	19681226 201607 1 166	4558 7466 5020 0013	KHOLIL MULTAZAM, S. Pdi	Malang, 26 Desember 1968	S1 PGMI	2008	Wali Kelas 3A	Bendo Sukolilo	0895366466396	Guru Tetap Yayasan (GTY)
11	19850811 201810 1 243		MUSLIH, S. Pdi	Malang, 11 Agustus 1985	S1 PGMI	2015	Guru Mulok	Ngijo Karangploso	0895367394791	Guru Tidak Tetap (GTT)
12	19950510 201805 1 203		MUHAMMAD AMINUDIN, S. Pd	Malang, 10 Mei 1995	S1 PjOK	2018	Guru PjOK	Begawan Pandansari Lor Jabung	081333660907	Guru Tetap Yayasan (GTY)
13	19950606 201407 2 132		AYUNI WULANDARI	Malang, 6 Juni 1995	SMA IPA	2013	Wali Kelas 3B	Kemantren Jabung	089536904212	Guru Tetap Yayasan (GTY)
14	19970822 201507 2 145		MYRZA NADHIYATUL MUINA	Malang 22 Agustus 1997	SMA IPA	2015	Wali Kelas 1B	Kemantren Jabung	0895361922327	Guru Tetap Yayasan (GTY)
15	19980712 201701 2 173		OONITATUL KHASANAH	Malang, 12 Juli 1998	SMA IPA	2016	TU	Jeru Tumpang	0881036289113	Pegawai Tetap Yayasan (PTY)
16	20001110 201907 1 285		MUHAMMAD NASHOHUL IBAD	Malang, 10 November 2000	SMA IPA	2019	Petugas Khusus	Bendo Sukolilo		Pegawai Tidak Tetap (PTT)
17	339		ALFIATUL MAGHIROH	Malang, 1 Januari 2001	SMA IPS	2018	Bendahara	Jebuk Sumberkradenan	081535691388	Pegawai Tidak Tetap (PTT)

VISI MISI SDS SUNAN KALIJOGO JABUNG



VISI

"UNGGUL DALAM IMTAQ dan IPTEK,
BERWAWASAN KEBANGSAAN, INOVATIF dan
BERAKHLAQL KARIMAH"

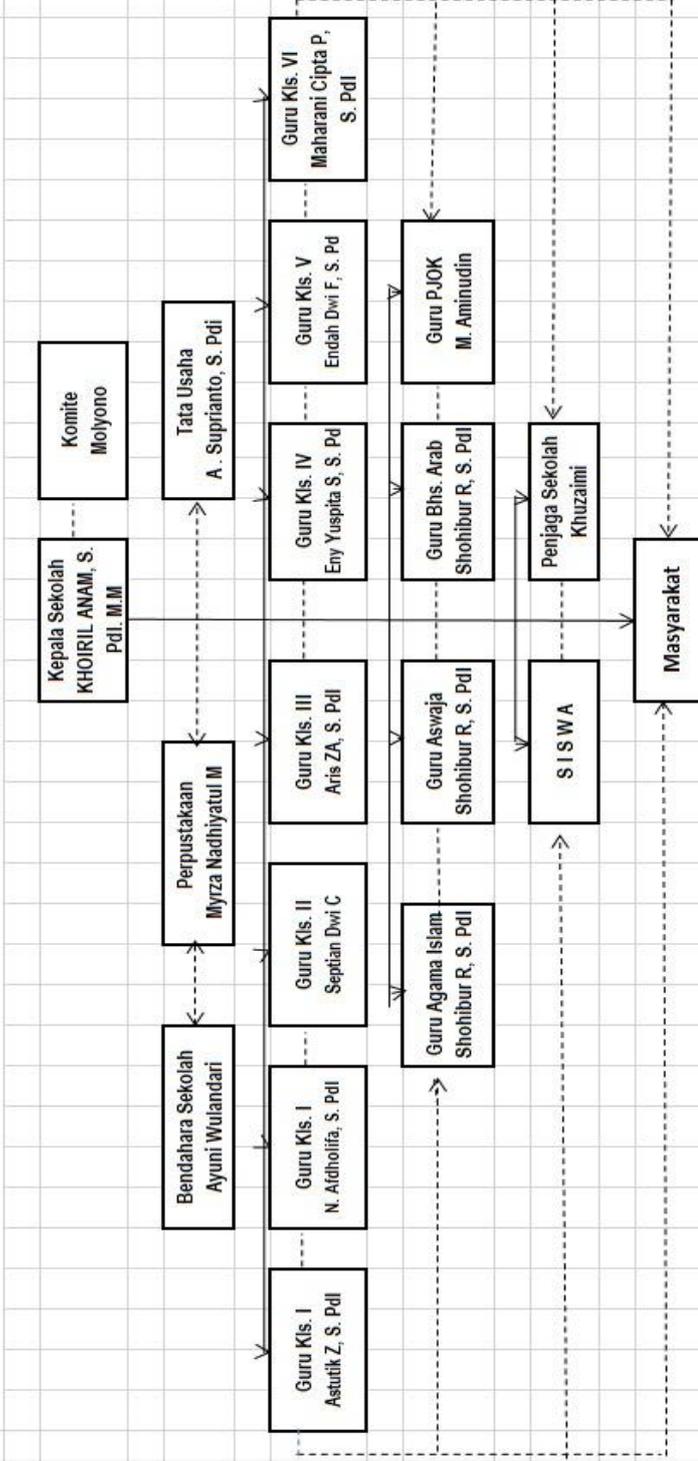
MISI

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Agama Islam yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dengan meningkatkan kualitas akademik
3. Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan pengembangan sarana dan prasarana
4. Menerapkan Manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah
5. Meningkatkan kreatifitas warga sekolah
6. Menanamkan perilaku yang berakhlauql karimah di lingkungan sekolah dan masyarakat

STRUKTUR ORGANISASI

SDS SUNAN KALIJOGO JABUNG

TAHUN 2022 – 2023



KETERANGAN :

→ Garis Komando

- - - - - Garis Koordinasi